

Strategi Pengembangan Potensi Wisata sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Ekowisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata Kampung Terih

Penulis:

Ratih Anggraini¹
Dewi Khornida
Marheni²

Afiliasi:

Universitas
Internasional Batam^{1,2}

Korespondensi:

ratih@uib.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 01-12-2023
Accepted: 01-12-2023
Published: 02-12-2023

Abstrak: Salah satu dampak dari penyebaran covid-19 adalah transformasi *trend* berwisata dari pariwisata massal menjadi pariwisata alternatif. Selain itu, *issue* tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bidang pariwisata menjadi hal yang disorot oleh pelaku kepentingan dalam bidang pariwisata. *Tourism Village* adalah warna baru dalam berwisata yang tengah muncul dan menjadi *trend* bagi sebagian besar turis yang akhirnya memutuskan untuk mengambil wisata pedesaan sebagai pilihan berlibur dibandingkan wisata perkotaan. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para pengelola desa wisata untuk menyusun strategi dalam mengembangkan desa wisata yang akan berdampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah sebagai tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mengambil studi kasus di desa wisata kampung terih dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan, kajian pustaka, melakukan wawancara yang mendalam terhadap pengelola desa wisata Kampung Terih, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pemangku kepentingan pada desa wisata kampung terih. Analisis SWOT juga dilakukan untuk menyusun strategi yang dapat memberikan efek positif terhadap pengembangan Desa Wisata dengan melihat potensi lokal sebagai kekuatan yang dimiliki oleh desa wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata Kampung Terih harus menyusun strategi dalam memperbaiki tata kelola desa, perancangan sosial media sebagai pemasaran desa, dan revitalisasi sarana dan prasarana desa untuk meningkatkan kunjungan wisatawan agar ekonomi masyarakat terus bertumbuh dan menjadi pilar utama dalam pengembangan sebuah desa.

Kata kunci: Desa Wisata, Pembangunan Berkelanjutan, Strategi Pengembangan Desa

Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah menjadi bagian dari indikator dan standar global yang digunakan oleh anggota dalam rencana strategi pembangunan nasional. Di tingkat nasional, indikator *sustainable development goals* telah dinilai penting sebagai standar bagi pemerintah setiap negara dan pemangku kepentingannya, serta pengusaha industri, multinasional korporasi, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan bisnis masing-masing (Affandi *et al.*, 2020). Pariwisata adalah salah satu pilihan yang dilihat untuk mempromosikan pembangunan ekonomi suatu negara walaupun memiliki dampak yang tidak diinginkan terhadap lingkungan. Serangkaian kesepakatan internasional yang dipresentasikan pada KTT Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992 diproyeksikan ke dalam



“Proyek/Agenda 21” KTT Bumi bertujuan untuk mengidentifikasi strategi untuk membalikkan degradasi lingkungan melalui Pembangunan berkelanjutan. Sejak itu Pariwisata telah didefinisikan ulang sebagai kegiatan ekonomi yang mampu memerangi kemiskinan, meningkatkan pengelolaan lingkungan dan mendorong pola perubahan konsumsi (Martínez *et al.*, 2018).

Ekowisata adalah kegiatan wisata berwawasan lingkungan yang mengutamakan aspek pelestarian alam, aspek pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat setempat, serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ada hubungan kuat antara konservasi keanekaragaman hayati dan ekowisata yang juga telah diakui oleh PBB dan ditempatkan di bawah catatan teknis “*Biodiversity and the 2030 Agenda for Sustainable Development*”. Semua dampak aspek harus dikelola Bersama untuk menciptakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat, Ekonomi, dan lingkungan sangat erat kaitannya satu sama lain (del Río-Vázquez *et al.*, 2019). Sebagai konsekuensi, perencana dalam bidang pariwisata harus berfikir secara *holistic* dan komprehensif ketika merancang dan merumuskan proyek pengembangan pariwisata berkelanjutan (Nurlena *et al.*, 2021). Merencanakan ekowisata dengan tata kelola yang baik dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk memberikan kontribusi baik moril hingga material merupakan salah satu Upaya untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan eksistensi ekowisata.

Salah satu implementasi dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan adalah dengan menghadirkan desa wisata sebagai salah satu alternatif wisata di sebuah wilayah dan juga salah satu langkah dalam merawat eksistensi sebuah ekowisata. Para wisatawan atau pengunjung dapat menikmati suasana yang jauh berbeda dari wisata sebelumnya yang hanya mengandalkan pusat perbelanjaan dan keramaian. Pada desa wisata, para wisatawan dapat menikmati sejumlah pengalaman yang baru dari keasrian desa wisata yang disajikan dalam berbagai bentuk keindahan desa, sejarah, makanan tradisional, dan tempat tinggal (Anggraini, 2021). Kota Batam yang identik dengan salah satu wisata urban dan pusat belanja di Indonesia, juga memiliki destinasi wisata yang menggunakan potensi alamnya sebagai daya tarik, salah satunya adalah Kampung Terih, sebuah kampung tua di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa. Pada tahun 2018 Kampung ini mendapatkan penghargaan sebagai pemenang favorit Anugerah Pesona Indonesia (API). Statusnya sebagai kampung tua merupakan klasifikasi dari kampung yang sudah ada sebelum Kota Batam didirikan pada tahun 1973. Kampung Terih baru dikembangkan jadi destinasi wisata sejak tahun 2017. Luas areanya 12 hektar. Kampung Terih jadi wisata digital. Lahan seluas 12 hektar yang kini dikelola menjadi destinasi wisata digital itu milik satu keluarga yang terdiri dari empat orang.



Gambar 1. Peta Desa Wisata Kampung Terih

Pengembangan desa wisata Kampung Terih makin pesat karena mendapat dukungan penuh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI. Tepat pada 10 Desember 2017 lalu desa wisata Kampung Terih diluncurkan. Ini merupakan destinasi wisata digital ke-7 dari 30 destinasi digital di seluruh Indonesia. Sejak saat itu Kampung Terih banyak dikunjungi wisatawan. Bukan hanya turis lokal, Kampung Terih juga banyak dikunjungi turis mancanegara. Pengelola Wisata Kampung Terih mencatat sepanjang Desember 2017 hingga Oktober 2018, sudah ada ratusan turis dari 16 negara yang berkunjung ke Kampung Terih.

Mulai turis dari Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Rusia, Thailand, India, Korea, Trinidad Tobago, Polandia, hingga Ukraina. Kemudian ada juga turis asing dari Tiongkok, Brasil, Italia, Prancis, hingga turis asal Inggris. Hebatnya, para turis mengetahui Kampung Terih dari media sosial. Kondisi ini menjadi salah satu penyemangat bagi pengelola desa wisata Kampung Terih untuk meningkatkan strategi dalam menentukan Langkah-langkah yang tepat agar desa wisata Kampung Terih dapat meningkatkan kualitas desa wisata mereka.

Studi Literatur

Ekowisata

Ekowisata sebagai subsektor industri pariwisata merupakan destinasi yang diminati oleh wisatawan, baik domestik maupun internasional. Keunikan utama ekowisata terletak pada kondisi alam yang menjadi pusat perhatian dalam tur, dengan lokasinya yang secara geografis menarik wisatawan ke destinasi tersebut. Sementara itu, layanan dan fasilitas yang disediakan merupakan bagian integral dari paket wisata yang ditawarkan (Yilma et al., 2016). Ekowisata merupakan konsep yang memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar kawasan lindung (Safaradabi,



2016). Ekowisata memberikan alat pengelolaan lingkungan hidup kepada pemerintah daerah, sekaligus menyediakan sumber pendapatan alternatif bagi penduduk setempat, sambil menghindari pemanfaatan lahan yang tidak berkelanjutan (Nurinsiyah et al., 2015).

Wisata Pedesaan

Akay (2020) mendefinisikan wisata pedesaan sebagai kehadiran orang-orang di lingkungan alam bersama dengan pengunjung dengan budaya yang berbeda, pergi ke pemukiman pedesaan dan meninggalkan aktivitas perkotaan untuk mencicipi makanan dan minuman di wilayah tersebut dan menikmati budaya dari wilayah itu. Chen (2021) juga memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa wisata pedesaan telah menjadi pariwisata yang populer dan tidak hanya menyediakan tempat untuk bersantai penduduk perkotaan. Hal ini menjadi salah satu pendorong pengembangan ekonomi di daerah pedesaan. Selain itu, wisata pedesaan juga di definisikan sebagai wisata yang berpusat pada aktivitas desa dan menyatu dengan lingkungan alam dan mengacu pada semua aktivitas eksternal untuk kelangsungan hidup dan pengembangan aktivitas wisata pedesaan (Tang, 2021). Selanjutnya, Lane *et al.*, (2022) menyimpulkan bahwa wisata pedesaan merupakan pariwisata dengan lingkup skala kecil yang terdesentralisasi yang memungkinkan banyak bangunan yang ada untuk digunakan kembali sebagai konsep dari pembangunan berkelanjutan. Hal ini terbukti bahwa wisata pedesaan sangatlah penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan memimpin dalam menciptakan bentuk-bentuk pariwisata baru yang dapat berkembang pesat berdasarkan permintaan pasar, sehingga untuk mempertahankan wisata pedesaan agar tetap bertahan pada pasar pariwisata, dibutuhkan inovasi sebagai sumber kekuatan dari wisata pedesaan (Madanaguli *et al.*, 2022).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tipe penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena tertentu secara terperinci, yang pada akhirnya akan bermuara pada pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti yakni untuk menghasilkan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Fokus penelitian adalah menggali strategi yang dilakukan oleh masyarakat desa wisata Kampung Terih dalam upaya mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa wisata Kampung Terih, Kecamatan Nongsa, Kelurahan Sambau, Kota Batam. Waktu pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada bulan April sampai dengan Agustus 2023.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola desa wisata Kampung Terih, masyarakat desa wisata Kampung Terih, kelurahan Sambau, Penggiat Ekonomi Kreatif, dan pengelola desa wisata lain sebagai perwakilan dalam memberikan saran pada kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan desa wisata Kampung Terih, kecamatan Nongsa, kelurahan Sambau, kota Batam Kepulauan Riau.

Sumber Data



Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulandata. Sumber data terdiri dari dua, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Sumber data primer adalah sumber data di lapangan, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Kelebihan data primer sendiri adalah data lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru (Sugiyono, 2020). Sumber data primer yang peneliti peroleh berupa hasil observasi langsung di Desa Wisata Kampung Terih, berupa wawancara dengan subjek peneliti Pengelola Desa Wisata Kampung Terih, Masyarakat Desa Wisata Kampung terih, dan Kelurahan Sambau yaitu langkah-langkah dan strategi mengembangkan Desa Wisata Kampung Terih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan oleh orang lain, sudah jadi dan biasanya data tersebut sudah dipublikasikan (Sugiyono, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal, berita, maupun buku-buku yang membahas tentang pengembangan Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat. Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu metode observasi langsung, dimana peneliti akan langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi Desa Wisata Kampung Terih dan dengan melalui metode Wawancara, dimana peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada pengelola Desa wisata Kamping Terih dan Penanggung Jawab desa Wisata Kampung Terih, dalam hal ini adalah Kelurahan Sambau. Selain itu, untuk mendukung perumusan strategi yang tepat dalam mewujudkan kampung terih sebagai desa wisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan, peneliti juga akan melakukan analisis SWOT yang didapat melalui Observasi yaitu dengan mengunjungi langsung lokasi desa wisata Kampung Terih dan melihat keadaan sekitar bersama tim peneliti. Metode wawancara pada Desa Wisata Kampung Terih dilakukan untuk memperkaya kegiatan observasi dengan mengambil informasi langsung kepada masyarakat terkait karena konsep *Community Based Tourism* (CBT) adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan strategi di desa wisata. Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah adalah mengumpulkan semua data yang dihasilkan melalui kusioner, wawancara, dan dokumentasi menjadi satu. Peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial objek yang diteliti.

2. Reduksi Data

Tahap kedua adalah melakukan reduksi data, yaitu melakukan seleksi pada data-data yang dibutuhkan dan memilih pada informasi-informasi penting terkait objek yang akan diteliti, sehingga diharapkan akan menghasilkan analisis SWOT sebagai Langkah dalam Menyusun strategi untuk Desa Wisata Kampung Terih.



3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar katagori, dan dalam bentuk *flowchart*. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berupa teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Bagian akhir adalah memberikan kesimpulan dari kegiatan penelitian secara keseluruhan dan kebermanfaatan hasil penelitian bagi desa wisata Kampung Terih.

Hasil

Profil Desa Wisata Kampung Terih

Desa Wisata Kampung Terih merupakan salah satu kampung tua yang terletak di kelurahan sambau kecamatan nongsa. Istilah kampung tua menandakan bahwa Kampung Terih sudah ada sebelum Kota Batam dibangun pada tahun 1973. Jumlah penduduk Kampung Terih adalah sebanyak 45 Kepala Keluarga. Kampung Terih baru dikembangkan menjadi destinasi wisata sejak tahun 2017. Luas arealnya 12 hektar dan dikelola oleh satu keluarga yang terdiri dari 4 orang. Warga disana menyebutnya sebagai tuan tanah. Pada tahun 2017-2019 Kampung Terih dinobatkan sebagai salah satu desa wisata digital di Indonesia. Banyak turis dari berbagai negara yang mengunjungi desa wisata tersebut karena keunikan yang dimiliki oleh Kampung Terih. Beberapa negara yang mengunjungi Kampung Terih di antaranya adalah Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Filipina, dan Ukraina. Namun, sejak Covid-19, desa wisata Kampung Terih tidak didatangi oleh pengunjung karena pembatasan kegiatan wisata agar virus Covid-19 tidak menyebar.

Saat ini desa wisata Kampung Terih berada di bawah pengelolaan Kelompok Sadar Wisata Sekuak Bandar. Namun, karena menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT), semua kegiatan Kampung Terih didukung penuh oleh masyarakat yang tinggal di sana untuk bersama-sama memajukan desa sehingga dapat dikenal oleh masyarakat tidak hanya di Batam tetapi di luar Batam. Adapun spot wisata yang disediakan oleh Kampung Terih adalah Kebun Anggur yang terletak persis di depan gerbang masuk Kampung Terih, Spot Foto yang *instagramable*, Hutan Mangrove, Spot Foto Payung, dan yang paling terkenal enak dan murah adalah *seafood* serta ketam Makbiah. Namun, sejak Covid-19, Kampung Terih hanya dikunjungi untuk menikmati Seafood dan pemandangan laut saja, karena banyak spot-spot wisata yang sudah hancur dan belum dilakukan Revitalisasi. Selain itu, kegiatan immersion juga sering dilakukan oleh turis dari negara lain untuk melihat bagaimana cara masyarakat Kampung Melayu mendesign rumah dan memasak makanan khas daerah.





Gambar 2. Desa Wisata Kampung Terih

Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Kampung Terih

Desa Wisata Kampung Terih merupakan salah satu desa wisata yang memiliki nilai jual yang tinggi karena menawarkan beberapa objek wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, desa wisata ini juga memiliki konsep *Community Based Tourism* (CBT) yang mana pengelolaan desa wisata berpusat pada keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Konsep CBT merupakan salah satu konsep yang sedang populer di kalangan desa wisata karena dapat mendukung keberlanjutan desa wisata dari aspek ekonomi dan sosial (Anggraini, 2021). Keterlibatan masyarakat di dalam pengelolaan desa wisata dapat dipengaruhi seberapa besar pemimpin pada desa wisata memiliki visi misi keberlanjutan untuk meningkatkan performa pada desa wisata yang mereka kelola (Anggraini *et al.*, 2023).

Desa wisata Kampung Terih secara langsung berada di bawah pengelolaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sengkuak Bandar. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola desa wisata, sebelum Covid-19, wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kampung Terih sangat beragam. Mulai dari turis lokal hingga turis internasional dari berbagai negara. Peran masyarakat desa wisata Kampung Terih sangat membantu pengembangan desa wisata, sehingga pada tahun 2023 desa wisata Kampung Terih dinobatkan sebagai desa terbersih dengan penataan lokasi *spot* wisata yang rapi dan menarik. Pencapaian ini merupakan Kerjasama dengan masyarakat yang ada di sana. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sengkuak Bandar memaparkan bahwa 80% mata pencaharian masyarakat yang ada di Kampung Terih adalah sebagai nelayan, 10% bekerja di Perusahaan, dan 10% lainnya bekerja di Pemerintahan. Kondisi ini yang melatarbelakangi keterlibatan masyarakat Desa Wisata Kampung Terih cukup aktif dan memberikan peran yang signifikan. Selain itu, status keluarga yang tinggal disana adalah gratis yaitu tidak membayar karena dipersilahkan tinggal oleh tuan tanah. Hal ini menjadi salah satu motivasi bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan desa. Peran keterlibatan masyarakat Desa Wisata Kampung Terih dapat dilihat dari partisipasi tenaga, ide/gagasan, dan materil pada tabel 1.

Tabel 1. Keterlibatan Masyarakat Desa Wisata Kampung Terih

No	Keterlibatan Masyarakat	Uraian kegiatan
1.	Partisipasi Ide/gagasan	Partisipasi ide/gagasan adalah salah satu partisipasi yang cukup besar (25%). Masyarakat cukup aktif dalam memberikan ide-ide untuk membangun desa. Salah satu ide yang digagas oleh masyarakat Kampung Terih adalah tradisi mandi Safar yang dilaksanakan setiap tahunnya. Tradisi mandi Safar adalah cara masyarakat dalam mensyukuri nikmat Tuhan dengan dengan menghargai apa yang diberikan Bumi. Mandi Safar Sebagian besar dilakukan oleh anak-anak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajari anak-anak tentang arti Syukur sesungguhnya.
2.	Partisipasi Tenaga	Partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat desa wisata Kampung Terih adalah bentuk keterlibatan yang paling besar (50%) di antara partisipasi yang lain. Hal ini dapat dilihat dari segala bentuk titik wisata yang disuguhkan oleh Kampung Terih, merupakan hasil dari gotong royong dan kerja keras dari warga. Adapun bentuk tenaga yang diberikan oleh warga Kampung Terih adalah Pembangunan jembatan Mangrove, pembuatan Spot Foto Payung, pembuatan spot foto Kampung Terih, dan kegiatan yang dilakukan Bersama-sama untuk pengembangan desa.
3.	Partisipasi Materi	Partisipasi materi memang belum banyak diberikan oleh masyarakat Kampung Terih. Hal ini dikarenakan keterbatasan masyarakat yang hanya bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga hanya bisa memberikan ide/gagasan serta tenaga dalam rangka membangun desa. Namun, beberapa warga sudah ada yang menyumbangkan materi berbentuk tunai untuk Pembangunan jembatan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap desa yang ditinggali. Selain itu, warga juga memberikan fasilitas <i>homestay</i> yang menggunakan rumah pribadi mereka bagi para wisatawan yang berasal dari luar pulau Batam. Selain itu, fasilitas <i>homestay</i> ini juga sering digunakan sebagai kegiatan KKN yang dilakukan oleh berbagai universitas di Batam, bahkan ada universitas yang berasal dari luar Batam.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterlibatan masyarakat yang paling besar adalah partisipasi tenaga. Masyarakat memiliki waktu lebih banyak untuk menyumbangkan tenaga dalam membangun jembatan atau gotong royong dalam membersihkan desa. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar masyarakat di

Kampung Terih bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga setelah selesai turun untuk menjaring ikan, para nelayan akan memiliki waktu untuk membantu Pokdarwis dalam membangun desa wisata. Kondisi ini menandakan bahwa Kampung Terih merupakan desa wisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism (CBT)*.

SWOT Analysis

Desa Wisata Kampung Terih merupakan salah satu desa wisata yang memiliki nilai jual yang tinggi karena menawarkan beberapa objek wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, desa wisata ini juga memiliki konsep *Community Based Tourism (CBT)* yang mana pengelolaan desa wisata berpusat pada keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Konsep CBT merupakan salah satu konsep yang sedang populer di kalangan desa wisata karena dapat mendukung keberlanjutan desa wisata dari aspek ekonomi dan sosial (Anggraini, 2021). Selain itu, pengembangan desa wisata Kampung Terih merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keragaman pariwisata alternatif dalam mendukung kelestarian lingkungan. Strategi pengembangan desa wisata Kampung Terih dimulai dari melakukan analisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa wisata tersebut, potensi yang dapat dikembangkan, serta ancaman-ancaman yang dapat menurunkan *performance* desa wisata Kampung Terih. Dari hasil observasi yang dilakukan, adapun hasil analisis SWOT pada desa wisata kampung Terih adalah sebagai berikut:

1. **Strength (Kekuatan)**

Strength merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Kampung Terih yang berasal dari internal desa. Kekuatan yang dimiliki desa wisata adalah penerapan konsep CBT yang menjadi dasar kekuatan bagi desa wisata. Masyarakat sangat ramah kepada para pengunjung yang datang. Selain itu, Kampung Terih sudah memiliki nama di beberapa negara sejak ditetapkan sebagai desa wisata digital pada tahun 2017. Ciri khas yang dimiliki oleh Kampung Terih adalah tradisi mandi Safar yang tidak dimiliki oleh desa wisata lain di Batam. Istilah mandi Safar diciptakan oleh tuan tanah desa wisata Kampung Terih untuk mengajarkan rasa syukur kepada penduduk Kampung terhadap nikmat yang Allah SWT berikan di bumi. Selain itu, Kampung Terih dikenal dengan kuliner *seafood* yang terkenal enak dan murah.

2. **Weakness (Kelemahan)**

Kelemahan desa wisata Kampung Terih adalah beberapa sarana dan prasarana tidak terbangun dengan baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat desa wisata kampung terih adalah sebagai nelayan, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi pada ketersediaan materi. Beberapa *Spot* foto yang menjadi andalan masyarakat kampung terih untuk menerima kunjungan turis juga mengalami kerusakan karena kondisi covid-19 sehingga tidak ada pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada. Selain itu, letak Kampung Terih memang berada agak ke dalam sehingga banyak turis tidak menyangka bahwa terdapat desa wisata di daerah nongsa karena tidak memiliki palang nama dan penunjuk arah. Tingkat pendidikan yang cenderung rendah masyarakat Kampung Terih juga menjadi salah satu kelemahan, karena secara tata kelola, kampung terih tidak memiliki sistem yang baku. Semua sistem hanya dikelola secara manual, sehingga Kampung Terih tidak memiliki standar baku dalam melayani turis yang masuk ke dalam Kampung.

3. **Opportunity (Kesempatan)**



Kekuatan yang dimiliki oleh Kampung Terih tetap akan memberikan kesempatan bagi Kampung Terih untuk bersaing dengan desa wisata yang ada di Batam. Kebudayaan lokal yang ada di Kampung Terih memberikan kesempatan kepada Kampung Terih untuk menjadi desa wisata yang kaya akan budaya. Keterlibatan masyarakat sekitar juga dapat menarik minat turis untuk berkunjung kembali karena dikenal sebagai masyarakat yang ramah. Selain itu desa wisata Kampung Terih juga dapat memperluas pasar dengan menambahkan wisata edukasi bagi siswa SD-SMA dengan membuat paket wisata dengan harga yang terjangkau karena memiliki beberapa *spot* wisata dengan ciri khas yang menarik. Saat ini, wisata yang menjadi andalan bagi desa Kampung Terih adalah wisata kuliner yang murah dan enak serta menitikberatkan pada penyediaan makanan laut seperti ketam makbiah, ikan bakar, dan sotong. Selain itu, paintball juga menjadi salah satu daya tarik karena memberikan harga yang sangat bersaing, yaitu mulai Rp 1.200.000/paket.

4. **Threat (Ancaman)**

Meskipun memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh desa wisata lain, namun Kampung Terih juga memiliki ancaman jika tidak memperbaiki pengelolaan desanya. Saat ini desa wisata sudah bersaing di ajang kontes nasional yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf, yaitu Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang mengarah kepada Pembangunan desa digital untuk mempercepat pemasaran desa. Seluruh pengelola desa wisata di Indonesia berlomba-lomba agar dapat memperoleh penghargaan desa wisata. Meskipun sebelumnya telah mendapatkan penghargaan desa wisata digital, namun jika tidak dikelola dengan baik, akan menjadi ancaman bagi Kampung Terih.

Strategi Pengelolaan Desa Wisata Kampung Terih

1. **Membuat Tata Kelola yang Baik**

Kunjungan turis yang ramai pada tahun 2017 menandakan bahwa Kampung Terih merupakan salah satu desa yang memberikan pengalaman wisata yang menarik namun belum memiliki tata kelola yang baik dalam hal manajemen. Tata kelola yang dimaksud dalam hal ini adalah memiliki manajemen dalam hal sumber daya manusia, memaksimalkan tenaga yang ada untuk mencetak kreatifitas, membuat catatan keuangan sederhana, mengatur operasional desa wisata, dan mempromosikan secara terjadwal sehingga dapat memberikan keuntungan bagi Kampung Terih. Pengelola akan lebih mudah untuk mengetahui berapa banyak turis yang masuk setiap harinya, wisata apa yang paling diminati oleh para turis, hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan untuk menarik minat wisatawan, pengelolaan keuangan yang baik akan mendatangkan profit sehingga dapat menjadi sumber perbaikan sarana dan prasarana.

2. **Membangun Kemitraan dengan Pelaku Pariwisata**

Salah satu strategi yang dapat memberikan kontribusi pada pengelolaan Kampung Terih adalah membangun hubungan baik dengan pelaku pariwisata, seperti *tour and travel* dan asosiasi pariwisata. Karena salah satu promosi yang dapat dilakukan adalah dengan menipkan informasi dan menawarkan paket wisata dengan pengalaman yang berbeda kepada *tour guide*. Selain itu, bekerjasama dengan pelaku pariwisata juga dapat memberikan kesempatan desa wisata Kampung Terih untuk melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan para turis, yang mana informasi kebutuhan para turis dapat kita peroleh dari pelaku pariwisata lain, sehingga pengelola desa wisata dapat menyesuaikan permintaan pasar dengan sumber daya yang ada dan dikelola secara maksimal.

3. Membuat Pelatihan *Entrepreneurship*

Desa wisata Kampung Terih tidak hanya memiliki potensi alam dan kegiatan yang menarik, tetapi juga kuliner khas yang sudah dibuktikan berbagai konsumen dari luar Nongsa. Namun, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha belum sepenuhnya memiliki mental *entrepreneurship*. Masyarakat disana tidak berani melakukan spekulasi untuk merencanakan bisnis yang lebih besar, dikarenakan takut mengalami kerugian. Jadi, untuk saat ini, masyarakat yang datang berkunjung ke Kampung Terih hanya mengandalkan experience dari orang-orang terdekat atau *worth of mouth* (WOM). Produk yang tersedia juga dibuat *by request* konsumen, artinya masyarakat akan membuat jika ada konsumen yang datang untuk membeli produk. Pemasaran belum dilakukan secara maksimal, padahal Kampung Terih dapat memanfaatkan label desa wisata digital untuk memasarkan semua produk wisata yang ada di Kampung Terih, seperti kebun anggur, *seafood*, ketam makbiah, serta *paintball* sehingga dapat memberikan keuntungan kepada desa. Kemudian profit yang didapatkan dari hasil wirausaha warga, dapat disepakati untuk disetorkan Sebagian kecil sebagai pendapatan desa agar mampu melakukan revitalisasi.

4. Membuat Rencana Revitalisasi dan Implementasi Fasilitas Desa Wisata

Sebelum covid-19, fasilitas yang ada di Kampung Terih sudah cukup memadai, walaupun belum tersedia *homestay* untuk tempat menginap wisatawan dari luar Batam. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk kembali meningkatkan keinginan turis Kembali adalah dengan memperbaharui fasilitas-fasilitas yang dulunya ada di Kampung Terih. Revitalisasi ini dapat dilakukan dengan mencari sponsor dari pemerintah terkait, atau dari aktivitas wisata yang sudah bisa dipungut biaya seperti biaya parkir di desa wisata Kampung Terih. Tujuan diberlakukannya tarif adalah agar dana yang terkumpul bisa diputar untuk pemanfaatan yang lain, seperti memperbaiki sarana dan prasarana beberapa spot wisata, atau juga untuk memberikan honor kepada pemuda agar turut aktif dalam mengelola desa wisata, sehingga memiliki kesejahteraan melalui Kerjasama membangun Kampung Terih.

5. Menggunakan Sosial Media sebagai Media Pemasaran

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan Kampung Terih adalah kembali mengaktifkan media *digital*. Sebelumnya, Kampung Terih aktif dalam pengelolaan media digital, namun sejak covid-19 aktifitas digital Kampung Terih cenderung pasif, sehingga perlu diaktifkan kembali. Untuk mengaktifkan kembali, pengelola Kampung Terih dapat bekerja sama dengan universitas yang ada di Batam dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memberdayakan mahasiswa untuk membantu mengelola digital marketing sebagai sarana promosi Kampung Terih.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan konsep CBT yang dibangun oleh Desa Wisata Kampung Terih merupakan pondasi awal yang bagus dalam membangun desa. Keterlibatan masyarakat tidak hanya memberikan keberlanjutan pada sosial masyarakat tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi desa wisata Kampung Terih. Selain itu, dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa wisata Kampung Terih, sangat mendukung penyusunan strategi agar Kampung Terih dapat bangkit Kembali seperti sebelum covid-19. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk pijakan pertama adalah memperbaiki tata kelola dalam hal manajerial Kampung Terih dan melakukan revitalisasi pada sarana dan prasana Kampung Terih yang sudah rusak, seperti jembatan bakau, *spot* foto payung, dan ketersediaan *homestay* sebagai fasilitas penginapan jika ada turis yang berasal dari luar kota dan luar negeri, sehingga Kampung Terih dapat



dijadikan sebagai lahan *camp* bagi kegiatan tidak hanya sekolah tetapi juga Perusahaan yang ingin menikmati pengalaman wisata di desa.

Referensi

- Affandi, R. A., Permana, A., Yani, Y. M., & Mursitama, T. N. (2020). Implementing SDG to Village Level by Integrating Social Capital Theory and Value Chain:(Case of Village Tourism Pentingsari in Yogyakarta, Indonesia). *Journal of ASEAN Study*, 7(2), 122-137.
- Akay, B. (2020). Examining the Rural Tourism Experiences of Tourists in Emerging rural Tourism Destination: Burdur Province, Turkey. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 29(2), 534-544.
- Anggraini, R. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Community Based Tourism Desa Wisata Sembulang Pulau Galang Kota Batam. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 13(1), 60-68.
- Chen, Z. (2021). Research on Ecological Rural Tourism Development Based on Green Environmental Protection Model. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 769(2).
- Lane, B., Kastenholz, E., & Carneiro, M. J. (2022). Rural Tourism and Sustainability: A Special Issue, Review and Update for the Opening Years of the Twenty-First Century. *Sustainability*, 14(10), 6070.
- Madanaguli, A., Kaur, P., Mazzoleni, A., & Dhir, A. (2022). The Innovation Ecosystem in Rural Tourism and Hospitality–A Systematic Review of Innovation in Rural Tourism. *Journal of Knowledge Management*, 26(7), 1732-1762.
- Martínez, Y. C., Baños, M. R., & Monroy, H. C. (2018). Ecotourism as a Path to Sustainable Development in an Isolated Magic Town: The Case Study of La Trampa, Mexico. *Journal of Tourism Analysis: Revista de Análisis Turístico*, 25(1), 23-38.
- Nurinsiyah, D. N., Gunawan, B., Husodo, T., & Uchiyama, T. (2015). Ecotourism Development in Indonesia: A Case Study in Kawah Putih, West Java. *Journal of Rural Problems*, 51(3), 197-202.
- Nurlena, Taufiq, R., & Musadad. (2021). The Socio-Cultural Impacts of Rural Tourism Development: A Case Study of Tanjung Tourist Village in Sleman Regency. *Jurnal Kawistara*, 11(1), 62-74.
- Safarabadi, A. (2016). Assessing Ecotourism Potential for Sustainable Development of Coastal Tourism in Qeshm Island, Iran. *European Journal of Geography*, 7(4), 53-66.
- Sanchez del Rio-Vazquez, M. E., Rodríguez-Rad, C. J., & Revilla-Camacho, M. Á. (2019). Relevance of Social, Economic, and Environmental Impacts on Residents' Satisfaction with the Public Administration of Tourism. *Sustainability*, 11(22), 6380.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Alfabeta.
- Tang, B. (2021). A Study on Harmonious Rural Tourism Environment under the Construction of the Socialism New Rural. In *E3S Web of Conferences*, 235.
- Yilma, Z. A., Reta, M. M., & Tefera, B. T. (2016). The Current Status of Ecotourism Potentials and Challenges in Sheko District, South-Western Ethiopia. *Journal of Hotel & Business Management*, 5(2), 1-5.

